




Analisis Tipe Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Albiandra The Untold Story*

Desi Karolina Saragih 

Program Studi Sastra Indonesia , Fakultas Sastra Indonesia , Universitas Pamulang,
12246, Indonesia

E-mail Korespondensi: dosen01414@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didorong oleh minat terhadap kompleksitas kepribadian manusia yang tercermin melalui karakter dalam karya sastra. Novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF menggambarkan perjalanan emosional seorang pemuda bernama Bian yang dipenuhi kehilangan, konflik batin, dan pencarian jati diri. Studi ini bertujuan mengidentifikasi tipe kepribadian tokoh utama berdasarkan teori Gerard Heymans yang memetakan kekuatan dan kelemahan ciri psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik membaca cermat dan pencatatan data dari novel setebal 220 halaman. Data berupa kata, frasa, dan kalimat yang merepresentasikan aspek kepribadian tokoh kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan delapan belas data yang merepresentasikan tipe kepribadian, seperti tipe besar, orang garang, menggoda, penakut, tenang, kekanak-kanakan, dan tak berwujud. Temuan ini memperlihatkan bahwa kepribadian Bian terbentuk melalui interaksi antara aspek emosional dan sosial yang saling memengaruhi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis tipe kepribadian dalam satu tokoh serta penegasan hubungan antara dimensi psikologis dan perkembangan karakter dalam sastra. Implikasi, novel ini tidak hanya merepresentasikan konflik batin, tetapi juga menunjukkan dinamika pembentukan kepribadian secara lebih terstruktur.

Kata kunci: Kepribadian; Tokoh Utama; Novel; Gerard Heymans.

Abstract

This research is driven by an interest in the complexity of human personality as reflected through characters in literary works. Michel NF's novel *Albiandra The Untold Story* depicts the emotional journey of a young man named Bian filled with loss, inner conflict, and the search for identity. This study aims to identify the personality type of the main character based on Gerard Heymans' theory that maps the strengths and weaknesses of psychological traits. This research uses a qualitative descriptive approach with close reading techniques and data recording from the 220-page novel. Data in the form of words, phrases, and sentences that represent aspects of the character's personality are then analyzed in depth. The results of the study show eighteen data representing personality types, such as the big type, fierce person, seductive, fearful, calm, childish, and intangible. These findings show that Bian's personality is formed through the interaction between emotional and social aspects that influence each other. The contribution of this research lies in the systematic mapping of personality types in one character and the affirmation of the relationship between psychological dimensions and character development in literature. The implication is that this novel not only represents inner conflict, but also shows the dynamics of personality formation in a more structured manner.

Keywords: Personality; Main Character; Novel; Gerard Heymans.

A. PENDAHULUAN

Dalam sastra, karakter merupakan unsur penting yang menghidupkan sebuah cerita. Perilaku mereka dipengaruhi oleh motivasi dan dorongan psikologis yang mencerminkan kehidupan manusia itu sendiri. Tindakan dan motivasi karakter sastra sering kali mencerminkan kompleksitas pengalaman manusia yang sebenarnya (Kustyarini, 2017). Setiap karakter merespons



konflik secara berbeda, terutama karakter utama yang menjadi pusat perhatian pembaca dan motor penggerak narasi. Menganalisis kepribadian karakter utama sangat penting untuk memahami dimensi moral, emosional, dan psikologis yang tertanam dalam karya sastra.

Novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF dipilih karena tokoh utamanya menampilkan pergulatan batin yang terasa nyata dalam kehidupan. Pengalaman kehilangan dan konflik yang dialami tidak hanya menjadi alur cerita, tetapi juga membentuk cara tokoh tersebut berpikir dan bertindak. Hal ini membuat pembaca dapat melihat perubahan kepribadian secara bertahap. Selain itu, tema yang diangkat dekat dengan kehidupan remaja dan dewasa awal, sehingga relevan untuk dikaji melalui sudut pandang psikologi kepribadian, khususnya teori Gerard Heymans.

Novel adalah bentuk karya sastra yang panjang dan luas dalam bentuk prosa fiksi, yang memuat konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib para karakternya (Meitridwiastiti, 2021). Melalui novel, penulis dapat mengekspresikan konflik batin dan dinamika kehidupan karakter secara mendalam dan halus, tidak hanya melalui karakter itu sendiri, tetapi juga melalui serangkaian peristiwa dan setting yang disusun secara berurutan, sehingga bentuknya lebih panjang daripada karya prosa lainnya (Wicaksono, 2014). Salah satu cara untuk mempelajari novel, terutama terkait kepribadian karakter, adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Sastra dapat dilihat sebagai cerminan psikologi manusia, memungkinkan pembaca memahami kondisi psikologis karakter, sementara psikologi juga dapat diperkaya melalui interpretasi sastra. Minderop (2010) menjelaskan bahwa sastra dan psikologi bersifat simbiosis karena keduanya berfokus pada manusia sebagai individu dan makhluk sosial, serta menjadikan pengalaman manusia sebagai objek studi. Penggunaan pendekatan psikologis dalam meneliti karya sastra sangat penting, karena dapat mengungkap dimensi batin karakter dan mengeksplorasi makna terdalam dari perilaku dan konflik yang membentuk kepribadian mereka.

Menurut Alwisol (2018), Kepribadian dapat dipahami sebagai inti dari jiwa manusia yang membentuk suatu kesatuan yang utuh, bukan terdiri atas bagian-bagian yang berdiri sendiri. Dengan memahami kepribadian, seseorang pada dasarnya sedang mengenali jati dirinya sendiri, yaitu “aku” yang melekat dalam diri individu tersebut. Kepribadian merupakan integrasi dari semua aspek unik yang membentuk organisasi batin seseorang dan menentukan bagaimana seorang individu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah (Minderop, 2010). Dalam karya sastra, terdapat beragam kepribadian tokoh yang lembut, mudah tersinggung, periang, melankolis, dan lain-lain. Kepribadian menjadi pola khas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, meliputi perilaku, sifat, dan pola pikir yang menuntun seseorang dalam menyesuaikan diri dengan keadaan kehidupan. Sifat dan perilaku ini membentuk citra kepribadian seseorang, yang dapat terwujud sebagai karakteristik positif maupun negatif (Hutagalung et al., 2022).

Penelitian tentang kepribadian karakter telah dilakukan secara luas dalam sepuluh tahun terakhir. Anggara et al., (2022), dalam penelitian mereka yang berjudul “Kepribadian Karakter Utama dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazi,” menemukan dominasi Id (21), Ego (28), dan Superego (19). Giriani et al., (2017), dalam penelitian berjudul “Kepribadian Karakter Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah karya Tentrem Lestari,” mengidentifikasi sembilan sifatmurah hati, analitis, sensitif, patuh, cerdas, pekerja keras, pesimistis, idealistis, dan takut. Wandira et al., (2019), melalui studi mereka tentang Derita Aminah oleh Nurul Fithrati, menggambarkan protagonis sebagai gadis berusia enam tahun yang mengalami masa kecil tragis. Azzahra et al., (2023) dalam Kepribadian Karakter Utama dalam Novel *Elegi Haekal* karya Dhia’an Farah, menemukan empat arketipe Jungian utama dalam karakter Haekal: persona, anima, bayangan, dan diri. Terakhir, penelitian Hutagalung et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tokoh dalam novel tidak hanya merepresentasikan kepribadian individu, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Penelitian mengenai kepribadian tokoh utama dalam karya sastra umumnya berfokus pada pendekatan psikoanalisis yang menitikberatkan pada dinamika Id, Ego, dan Superego.



Pendekatan ini efektif dalam mengungkap konflik batin tokoh, namun masih menyisakan keterbatasan dalam menjelaskan keterkaitan antara kekuatan dan kelemahan sifat psikologis sebagai satu kesatuan yang membentuk tipe kepribadian. Selain itu, objek kajian cenderung didominasi oleh karya populer bernuansa religius dan kemanusiaan, sehingga ruang kajian terhadap karakter dengan dinamika yang lebih beragam belum banyak dikembangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengidentifikasi dan memetakan tipe kepribadian tokoh utama secara sistematis berdasarkan teori Gerard Heymans, sekaligus menunjukkan keterkaitan antara berbagai tipe kepribadian yang muncul dalam satu karakter. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan konflik batin, tetapi juga memperlihatkan bagaimana sisi kekuatan dan kelemahan psikologis tokoh saling berinteraksi dalam membentuk kepribadiannya (Minderop, 2010).

Penelitian ini berfokus pada analisis tipe kepribadian karakter utama dalam *Albiandra The Untold Story* berdasarkan teori Gerard Heymans, yang mengklasifikasikan kepribadian berdasarkan kekuatan dan kelemahan ciri-ciri psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana ciri-ciri batin protagonis terungkap melalui perilakunya, pikiran, dan tindakan. Dengan menerapkan kerangka kerja Heymans, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika psikologis protagonis dan berkontribusi pada pembahasan yang lebih luas tentang bagaimana sastra mencerminkan kompleksitas kepribadian manusia dan pertumbuhan emosional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami kepribadian tokoh utama dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF. Metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian (Sahir (2021). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik melalui data berupa kata-kata dan bahasa (Wijaya,2020). Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam teks yang mencerminkan kepribadian tokoh utama, yang kemudian dianalisis untuk mengungkap dinamika psikologis karakter secara mendalam.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF, yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Kawah Media, dengan 220 halaman dan ISBN 9786230951510 (Rahmadi, 2011). Data sekunder diperoleh dari buku-buku psikologi sastra, jurnal ilmiah terkait, dan sumber-sumber lain yang mendukung analisis penelitian (Rahmadi, 2011). Data sekunder berfungsi sebagai pendukung dan dasar untuk memperkuat interpretasi data primer. Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang kepribadian karakter utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan membaca secara berulang terhadap novel, kemudian mencatat bagian-bagian berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama (Sahir, 2021). Tahap ini meliputi pemilihan novel sebagai objek penelitian, membaca teks secara cermat kata per kata, dan mencatat data yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dan perilaku karakter. Melalui pembacaan berulang, peneliti dapat menangkap nuansa psikologis yang tersirat dalam setiap adegan. Data yang dikumpulkan kemudian menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Faruk, 2020). Pengurangan data dilakukan dengan cara menyaring, mengklasifikasikan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan untuk fokus pada kepribadian dan tipe kepribadian karakter utama berdasarkan kekuatan dan kelemahan ciri-ciri psikis (Sangadji, 2024). Data disajikan secara sistematis berdasarkan kategori, yaitu kepribadian berdasarkan ciri-ciri psikis dan tipe kepribadian karakter Bian (Lasiyono, 2024). Penyajian ini memudahkan pembaca untuk memahami data secara terstruktur. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi keakuratan data yang dianalisis

(Rachmad et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari novel sebagai data primer dengan data sekunder yang berasal dari buku-buku psikologi sastra dan jurnal ilmiah. Selain itu, triangulasi teori juga digunakan untuk menguji konsistensi hasil analisis berdasarkan teori Gerard Heymans dan kajian psikologi sastra lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis akan membahas teori tipe-tipe kepribadian berdasarkan kuat dan lemahnya sifat kepribadian tokoh utama (Bian) dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF. Adapun tipe-tipe kepribadian yang terdiri dari orang hebat, orang garang, orang perayu, orang penggugup, orang tenang, orang kekanak-kanakan, orang tak berbentuk adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Albiandra The Untold Story*

<i>Tipe Kepribadian</i>	<i>Data</i>	<i>Kutipan Asli</i>	<i>Analisis Lengkap</i>
Orang Hebat	1	<i>Semenjak Bunda-nya Neira berpulang, Bian bertanggung jawab untuk menjaga dan melindunginya. Selayaknya adik sendiri. Walaupun terkadang Bian merasa sesuatu mengusik hatinya kala menatap indah kedua matanya dan senyum teduh milik Neira. (Michel NF, 2023:158).</i>	<i>Tanggung jawab Bian terhadap Neira menunjukkan dominasi fungsi sosial yang kuat dalam bentuk kepedulian dan perlindungan. Perilaku ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencerminkan kontrol diri dan kesadaran peran sosial yang stabil. Dalam kerangka Heymans, kondisi tersebut menunjukkan kombinasi emosionalitas yang tinggi dengan fungsi sekunder yang aktif, sehingga membentuk kecenderungan kepribadian Great Person yang mampu menyeimbangkan perasaan pribadi dan tanggung jawab terhadap orang lain</i>
	2	<i>Bian terlalu larut dalam emosinya hingga ia tak sadar bahwa tangisannya luruh dan mengeluarkan isakan sampai salah satu seniornya terbangun dari tidurnya. (Michel NF, 2023:103)</i>	<i>Kondisi emosional Bian yang tidak terkendali menunjukkan dominasi aspek afektif yang kuat dalam struktur kepribadiannya. Ekspresi emosi yang melampaui kontrol sadar mengindikasikan tingginya sensitivitas psikologis, di mana respons perasaan lebih cepat muncul dibanding pertimbangan rasional. Dalam kerangka Heymans, hal ini mencerminkan kombinasi emosionalitas tinggi dengan lemahnya penahanan internal pada momen tertentu, sehingga memperkuat kecenderungan tipe kepribadian yang mudah dipengaruhi keadaan emosional namun tetap memiliki kedalaman.</i>
	3	<i>Bian duduk di sampingnya dan menggenggam tangannya dengan penuh kebangatan... (Michel NF, 2023:123)</i>	<i>Tindakan Bian menggenggam tangan Neira dan menyatakan dukungan menunjukkan ikatan kekeluargaan yang dalam. Hal ini menegaskan perannya sebagai sosok pelindung, penuh kasih, dan komitmen terhadap kesejahteraan orang lain.</i>

- | | | | |
|-----------------|----|---|--|
| | 4 | <p><i>"Jeba udah gue anggap adik gue sendiri. Jeba adalah sosok adik yang selalu menemani gue,"</i>(Michel NF, 2023:134)</p> | <p><i>Pernyataan ini menegaskan kedekatan emosional dan tanggung jawab Bian terhadap Jeba. Ia menunjukkan loyalitas dan kasih sayang yang konsisten, menekankan sifat kekeluargaan yang kuat.</i></p> |
| | 5 | <p><i>Semalam Neira menggenggam tangannya, mengatakan bahwa ia sangat menyayanginya lebih dari pikirannya...</i> (Michel NF, 2023:174)</p> | <p><i>Bian menganggap Neira sebagai adiknya sendiri, menunjukkan ikatan emosional yang erat. Hal ini mencerminkan sifat peduli, protektif, dan rasa tanggung jawab terhadap orang yang ia anggap keluarga.</i></p> |
| Orang Garang | 6 | <p><i>Bian menatap sekeliling aula ketika berbicara...</i> (Michel NF, 2023:151)</p> | <p><i>Tindakan Bian menunjukkan kontrol diri dalam situasi publik sebelum menyampaikan pengalaman traumatisnya. Keberanian ini tidak bersifat spontan, tetapi lahir dari proses refleksi atas pengalaman emosional yang berat. Dalam teori Gerard Heymans, perilaku tersebut mencerminkan kombinasi emosionalitas tinggi yang diarahkan melalui fungsi sosial yang konstruktif, sehingga keberanian Bian tidak hanya ekspresif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian makna dan pembelajaran bagi orang lain.</i></p> |
| | 7 | <p><i>Pernah mendengar, masa lalu adalah pelajaran terbaik...</i> (Michel NF, 2023:151)</p> | <p><i>Keberanian Bian untuk berbicara di depan ratusan orang menunjukkan optimisme dan keberanian. Ia mengekspresikan diri dengan percaya diri, menandai karakter yang tidak takut menghadapi tantangan dan berani berbagi pembelajaran dari pengalaman pribadi.</i></p> |
| Orang Perayu | 8 | <p><i>Bian memejamkan matanya, merasakan kesunyian di atas rooftop kampus yang sunyi.</i> (Michel NF, 2023:126)</p> | <p><i>Tindakan Bian yang memilih menyendiri di rooftop menunjukkan kecenderungan reflektif terhadap tekanan emosional yang dialaminya. Kesunyian tidak sekadar bentuk pelarian, tetapi menjadi ruang untuk mengolah perasaan dan menata ulang kondisi batin. Dalam kerangka Gerard Heymans, hal ini mencerminkan dominasi sifat emosional dengan orientasi ke dalam, sehingga kesendirian berfungsi sebagai mekanisme pemulihan psikologis dan pengendalian diri terhadap tekanan sosial yang dihadapi.</i></p> |
| | 9 | <p><i>Acara terus berjalan memperlihatkan bagaimana untaian kalimat Bian dapat mengundang tawa dan kesedihan...</i> (Michel NF, 2023:151)</p> | <p><i>Bian mampu mempengaruhi emosi audiens melalui kata-katanya. Hal ini menandai karakter yang persuasif, pintar berbicara, dan emosional, mampu memengaruhi perasaan orang lain secara efektif.</i></p> |
| Orang Penggugup | 10 | <p><i>Semenjak Raka pulang, Jeba sudah tidak terlalu sering menghabiskan waktunya dengan Bian...</i> (Michel NF,</p> | <p><i>Perubahan relasi sosial yang dialami Bian memunculkan respons emosional yang tertekan, namun tidak berkembang menjadi sikap negatif atau dendam. Kondisi ini</i></p> |

		2023:131)	<i>menunjukkan kemampuan adaptasi psikologis dalam menerima situasi yang tidak sesuai harapan. Dalam perspektif Gerard Heymans, gejala ini mencerminkan dominasi emosionalitas yang tidak diimbangi agresivitas, sehingga konflik batin lebih diarahkan pada penerimaan realitas daripada pelampiasan emosi</i>
Orang Tenang	11	<i>Bian dengan sangat tenang mendengarkan seluruh kata demi kata yang keluar dari mulut Jeha... (Michel NF, 2023:19)</i>	<i>Sikap tenang Bian dalam mendengarkan menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang baik dalam interaksi interpersonal. Fokus yang diberikan secara penuh menandakan adanya kontrol diri yang stabil dalam merespons situasi emosional orang lain. Dalam kerangka Gerard Heymans, kondisi ini mencerminkan dominasi fungsi sekunder yang kuat, sehingga individu mampu mempertahankan kestabilan psikologis dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan emosional eksternal</i>
	12	<i>“Darab Abang, masih ada...” (Michel NF, 2023:80)</i>	<i>Bian tetap tenang menghadapi emosi mendalam. Ia merenung dan tidak panik, menegaskan ketahanan mental dan kemampuan introspeksi dalam situasi emosional yang sulit</i>
	13	<i>Bian tersenyum melibat fotonya bersama Raka, Jeha, dan Haikal ketika SMP... (Michel NF, 2023:132)</i>	<i>Bian memiliki daya ingat yang baik, mampu mengingat dan menceritakan detail masa lalu. Hal ini menunjukkan karakter tenang dengan observasi tajam dan kemampuan refleksi.</i>
Orang Kekanakanakan	14	<i>Masih dengan segala kekacauannya, Bian sedang menyendiri di tongkrongan... (Michel NF, 2023:65)</i>	<i>Sikap menyendiri Bian di tengah situasi sosial yang tidak stabil menunjukkan kecenderungan menarik diri sebagai bentuk pengelolaan emosi. Kesendirian tersebut bukan sekadar perilaku pasif, tetapi menjadi ruang untuk menata ulang respons terhadap situasi yang membingungkan. Dalam perspektif Gerard Heymans, kondisi ini mencerminkan kombinasi emosionalitas dengan kecenderungan adaptasi yang belum sepenuhnya matang, sehingga individu memilih menghindari tekanan sosial sambil memproses konflik internal secara mandiri.</i>
	15	<i>Semua anggota tidur tidak beraturan di vila... (Michel NF, 2023:30)</i>	<i>Bian memilih duduk sendiri, merenungkan masa lalu. Hal ini menandai kecenderungan berpikir mandiri, introspektif, dan lebih berhati-hati dalam bertindak.</i>
Orang Berbentuk	Tak 16	<i>Abu rokok dan asap mengepul menjadi teman Bian malam ini... (Michel NF, 2023:63)</i>	<i>Kebiasaan Bian yang ditunjukkan melalui penggunaan rokok dan alkohol sebagai “teman” pada situasi tertentu mencerminkan bentuk pelarian dari tekanan emosional yang tidak terkelola dengan baik. Perilaku ini</i>

- menunjukkan lemahnya kontrol diri dalam menghadapi konflik internal, sehingga individu lebih memilih stimulus eksternal sebagai penenang sesaat. Dalam kerangka Gerard Heymans, kondisi tersebut menggambarkan dominasi sisi emosional tanpa keseimbangan fungsi pengendalian diri yang memadai, sehingga respons yang muncul cenderung bersifat maladaptif terhadap tekanan psikologis.
- 17 *Bian menatap langit-langit berwarna hitam pekat...* (Michel NF, 2023:63) Penggunaan rokok dan minuman menandai ketergantungan pada stimulus eksternal untuk meredakan stres. Hal ini menunjukkan karakter yang picik, tidak praktis, dan mudah dikendalikan situasi.
- 18 *Bian terlalu banyak minum...* (Michel NF, 2023:64) Ketergantungan pada alkohol hingga kebilangan kesadaran menunjukkan kurangnya kontrol diri. Karakter ini mengatasi kesulitan emosional dengan cara yang tidak sehat, menegaskan tipe kepribadian Amorfem.

Kepribadian karakter utama dalam novel *Albiandra The Untold Story* (2023) karya Michel NF menunjukkan tipe kepribadian yang ditandai oleh aktivitas emosional yang tinggi dan fungsi sekunder yang kuat, seperti tanggung jawab sosial, sikap protektif, dan kepedulian terhadap orang lain. Indikator ini tampak ketika Bian merawat Neira setelah kematian ibunya dan memperlakukannya seperti saudara kandungnya sendiri. Tindakan tersebut menunjukkan adanya kontrol diri dan tanggung jawab sosial yang kuat sebagai bagian dari fungsi sekunder. Selain itu, keterlibatan emosional Bian dalam situasi tersebut mencerminkan intensitas perasaan yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan Anggara et al., (2022) dalam *Ayat-Ayat Cinta*, yang menunjukkan bahwa karakter utama menampilkan keseimbangan antara dorongan emosional dan tanggung jawab sosial.

Tipe kepribadian “Orang garang ” tampak ketika Bian berani membagikan pengalaman traumatisnya di hadapan ratusan orang, meskipun situasi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan emosional yang kuat. Keberanian ini tidak sekadar menunjukkan sikap terbuka, tetapi mengindikasikan adanya dorongan bertindak yang tetap aktif meskipun berada dalam kondisi emosional yang tidak stabil. Dalam teori Heymans, hal ini berkaitan dengan kombinasi aktivitas tinggi dan emosionalitas yang kuat, yang mendorong individu untuk tetap responsif dan dominan dalam situasi tertentu. Respons Bian tidak berhenti pada luapan emosi. Bian mampu mengarahkan pengalaman traumatis tersebut menjadi bentuk refleksi yang memiliki nilai sosial, sehingga menunjukkan adanya pengolahan emosi ke arah yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan Wandira et al., (2019) dalam *Derita Aminah*, yang menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman traumatis dapat berkembang menjadi tindakan yang produktif secara sosial. Kecenderungan kolerik pada diri Bian tidak hanya mencerminkan dorongan emosional yang kuat, tetapi juga memperlihatkan kemampuan mengelola emosi menjadi tindakan yang bermakna.

Tipe “Orang Perayu” terlihat ketika Bian memilih atap kampus yang sepi untuk menikmati keheningan dan ketika kemampuan bicaranya secara emosional mempengaruhi penonton. Hal ini menunjukkan dimensi emosional yang tinggi namun aktivitas yang rendah, yang menurut Heymans menghasilkan karakter yang introspektif dan komunikatif. Kepekaan Bian terhadap suasana hati orang lain dan kemampuannya dalam berkomunikasi secara verbal memungkinkan dia untuk mempengaruhi emosi penonton, menciptakan pengalaman emosional yang bersama-sama. Hal ini sejalan dengan temuan Giriani et al., (2017) yang menunjukkan bahwa karakter sentimental lebih nyaman dalam keheningan dan lebih ekspresif



secara verbal. kepribadian Bian tidak hanya mencakup keberanian atau tindakan dominan, tetapi juga lapisan kepekaan yang kompleks, menunjukkan keseimbangan antara introspeksi dan ekspresi emosional.

Selain itu, spektrum kepribadian Bian juga mencakup tipe orang penggugup dan Orang Tenang. Pada tipe orang penggugup, Bian merasa terluka akibat situasi romantis namun tidak menyimpan dendam, menunjukkan aktivitas rendah, fungsi sekunder lemah, namun emosionalitas tinggi, sesuai dengan temuan Heymans bahwa tipe nervus ditandai oleh kerentanan emosional akibat aktivitas rendah dan fungsi sekunder lemah, sebagaimana dikutip dalam Hutagalung et al. (2022). Tipe orang yang tenang muncul ketika Bian tetap fokus, tenang, dan memiliki ingatan yang baik saat mendengarkan. Ciri ini menunjukkan aktivitas rendah, emosionalitas rendah, dan fungsi sekunder yang kuat, yang menurut mencerminkan karakter yang stabil, reflektif, dan kemampuan untuk mengendalikan diri saat menghadapi stres emosional.

Dinamika ini menunjukkan bahwa kepribadian Bian bersifat multifaset; tokoh dapat aktif dan emosional dalam situasi tertentu, namun reflektif dan tenang dalam situasi lain, mencerminkan keseimbangan psikologis yang kaya. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan bahwa karakter sastra seringkali menampilkan spektrum emosional yang kompleks daripada kepribadian satu dimensi (Anggara et al., 2022; Wandira et al., 2019). Analisis karakter Bian menunjukkan integrasi kekuatan psikologis dan fungsi sosial adaptif, sekaligus mengungkap kerentanan yang membuat karakter tersebut lebih realistis dan manusiawi (Azzahra et al., 2023).

Sisi kontradiktif Bian tampak melalui tipe “Orang Kekanak-kanakan dan “Orang Tanpa Bentuk”, terutama saat ia memilih menyendiri dan menggunakan alkohol sebagai pelarian setelah kehilangan. Pola ini selaras dengan temuan Rakhmat et al., (2024) di *Sokola Rimba* yang menunjukkan kecenderungan isolasi pada karakter yang didorong Id. Tipe kepribadian tetap dominan karena pengalaman kehilangan justru membentuk Bian menjadi sosok yang kuat dan peka terhadap orang lain. Peran sebagai tokoh utama membuat sikap tanggung jawab, kepedulian, dan keterlibatan emosional lebih sering muncul, sehingga memperlihatkan keseimbangan antara kelemahan dan kekuatan kepribadiannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF, tokoh utama Bian menunjukkan tujuh tipe kepribadian menurut Gerard Heymans, dengan dominasi tipe kepribadian yang mencerminkan kuatnya emosionalitas dan fungsi sosial yang adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian Bian terbentuk melalui interaksi antara kekuatan dan kerentanan psikologis, sehingga menghadirkan karakter yang kompleks dan realistis. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan tipe kepribadian secara sistematis dalam satu tokoh serta pengungkapan hubungan antara aspek emosional dan fungsi sosial dalam membentuk kepribadian. Penelitian ini masih terbatas pada satu karakter dan belum mempertimbangkan konteks yang lebih luas, sehingga membuka peluang bagi kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam.

Untuk penelitian lebih lanjut, studi ini dapat diperluas dengan menganalisis semua karakter dalam novel untuk mengeksplorasi interaksi kepribadian yang lebih kompleks, mengintegrasikan pendekatan sosiologis atau antropologis dalam sastra untuk memahami pengaruh lingkungan, dan melakukan studi perbandingan dengan karya sastra lain untuk mengeksplorasi konsistensi dan variasi tipe kepribadian menurut Heymans. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kepribadian karakter sastra dan menyoroti keseimbangan antara kekuatan, kerentanan, dan fungsi sosial karakter utama dalam konteks psikologi sastra.



E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Anggara, W. F. A., Wardiani, R., & Munifah, S. (2022). Keribadian tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 60–66. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view>
- Azzahra, N. (2023). *Kepribadian tokoh utama dalam novel Elegi Haekal karya Dbia'an Farah menurut arketipe Carl Gustav Jung: Kajian psikologi sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Faruk. (2020). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian tokoh utama dalam naskah monolog *Balada Sumarah* karya Tentrem Lestari: Kajian psikologi sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i1.665>
- Hutagalung, T. R., Rajagukguk, S., Siburian, P., & Panggabean, S. (2022). Analisis penokohan dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah dan Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. *Basataka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.187>
- Kustyarini. (2017). *Psikologi Sastra*. Malang: Unidha Press.
- Lasiyono, U., & Alam, W. Y. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumedang: Cv. Mega Press Nusantara.
- Meitridwiastiti, A. A. A. (2021). Penggunaan gaya bahasa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. *Paramasastra*, 9(2), 211–226. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p211-226>
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Michel, N. F. (2023). *Albiandra The Untold Story*. Kawah Media. ISBN 9786230951510.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., ... & Mintarsih, M. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rakhmat, M. R. A., Said, M. I., & Baso, B. S. (2024). Analisis kepribadian tokoh utama dalam film *Sokola Rimba* karya Butet Manurung: Personality analysis of the main characters in the film *Sokola Rimba* by Butet Manurung. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(6), 1–21. <https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i6.919>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kbm Indonesia.
- Sangadji, E. M., Sopiah. (2024). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offcet.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra*. Ilmu Budaya, Vol. 3, No. 4, 2019, 3, 413-419.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.